

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya alam (SDM) sejak dini merupakan hal penting yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya alam (SDM). Oleh karena itu tenaga pendidik sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan dan pemahaman seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang studi yang ada pada jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menumbuhkan rasa kewarganegaraan generasi penerus bangsa.

Susanto (2014:225) menjelaskan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan observasi penulis pada Senin, 12 November 2018 sampai dengan 13 November 2018 di kelas III SDN 16 Surau Gadang pada Standar Kompetensi 1 : Mengamalkan makna Sumpah Pemuda, dan Kompetensi Dasar 1.1 mengenal makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa terlihat bahwa pembelajaran PKn belum terlaksana secara optimal. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media pada proses pembelajaran PKn. Guru cenderung menjelaskan materi dengan metode ceramah dan guru langsung memberikan penugasan pada siswa, guru masih sering terfokus pada penggunaan buku teks, banyak siswa yang tidak menjawab soal latihan karena siswa belum mengerti terhadap materi yang dijelaskan, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang diantaranya keaktifan dalam bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III-A Ibu Resty,S.Pd pada Senin, 12 November 2018, dan kelas III-B pada Selasa, tanggal 13

November 2018 Ibu Desparita, S.Pd di SD Negeri 16 Surau Gadang. Informasi yang ditemukan bahwa hasil belajar PKn siswa masih banyak yang rendah atau masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa penyebab hasil belajar siswa masih rendah karena siswa kurang paham dengan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar PKn siswa yang masih rendah tersebut terlihat dari jumlah dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar PKn pada nilai mid semester kelas III SDN 16 Surau Gadang tahun ajaran 2018/2019 seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ujian MID Semester 1 PKn Siswa Kelas III SD Negeri 16 Surau Gadang, Siteba Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa	Presentas Ketuntasan (%)		Rata-rata
		Nilai < 75 Tidak Tuntas	Nilai \geq 75 Tuntas	
IIIa	30	2 orang (7%)	28 orang (93%)	80,6
IIIb	30	21 orang (70%)	9 orang (30%)	67

Sumber : Guru kelas III A,III B Tahun 2018/2019 SDN 16 Surau Gadang

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas di kelas IIIA ada 2 orang siswa, dan siswa yang tidak tuntas di kelas IIIB ada 21 orang siswa. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran aktif pada saat proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya PKn adalah model pembelajaran *Think Pair and Share*. Model ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara berpasangan dalam menemukan penyelesaian suatu permasalahan. Menurut Istarani (2012:67),“model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran di awali dengan pertanyaan untuk dipikirkan oleh peserta

didik dan meminta untuk berpasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan dalam kelas”. Jadi model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif, kritis, dalam memahami pembelajaran secara demonstrasi dan melatih kerja sama siswa berkomunikasi dalam kelompok.

Sesuai dengan permasalahan tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran PKn yaitu dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN 16 Surau Gadang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru tidak memakai media pada pembelajaran
2. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diakhiri dengan metode penugasan dalam pembelajaran PKn.
3. Model pembelajarannya masih berpusat pada guru.
4. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
5. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang diantaranya keaktifan dalam bertanya.
6. Hasil belajar PKn siswa kelas IIIB SDN 16 Surau Gadang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan keterbatasan waktu penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Permasalahan aktivitas siswa ikut kerja sama dalam kelompok (aktivitas lisan), dan siswa berani dalam bertanya (aktivitas emosional).
2. Hasil belajar siswa kelas III SD N 16 Suarau Gadang .

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 16 Surau Gadang?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas III SD Negeri 16 Surau Gadang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 16 Surau Gadang.
2. Mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SDN 16 Surau Gadang.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menulis skripsi serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran
2. Bagi guru SD, dapat dijadikan pedoman dalam penerapan model *Think Pair Share (TPS)* dalam proses pembelajaran PKn di SD.
3. Bagi siswa, dapat bermanfaat sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SD.
4. Sekolah, dapat meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.